BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan penelitian tentang kemampuan anak tunagrahita ringan kelas IX dalam bina diri memasak lapis singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan memasak lapis singkong, di antaranya: (a) guru mengawali kegiatan dengan berdo'a. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tentang tahap-tahap pembelajaran memasak lapis singkong dan melakukan tanya jawab kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam membuat lapis singkong, dan (b) guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat yang digunakan berupa: soblok, parut, cetakan, pisau, gelas ukur, timbangan dan entong pengaduk dan peralatan pendukung lainnya seperti meja dan kursi. Bahan yang dibutuhkan, antara lain: 1 kg singkong, 200 gr gula pasir, 1 sdm agar-agar powder, ½ sdt garam, 100 cc santan, 1 vanili dan pewarna secukupnya.
2. Pelaksanaan memasak lapis singkong, meliputi: (a) menimbang singkong sesuai dengan yang dibutuhkan, (b) memotong singkong terlebih dahulu sebelum dikupas, (c) mengupas dan mencuci singkong, (d) memarut singkong, (e) mencampur singkong dengan bahan-bahan lain, (f) memberi pewarna (merah, coklat dan hijau), (g) memasukkan adonan dalam

cetakan, (h) mengukus adonan lapis singkong, (i) memotong-motong lapis singkong yang sudah matang, dan (j) menyajikan lapis singkong.

3. Kemampuan subjek NK dalam memasak lapis singkong, yaitu subjek mampu menyebutkan nama-nama peralatan dan bahan yang akan digunakan, namun pada saat menimbang subjek NK masih dibantu guru. Subjek mampu meracik bahan dan mampu memotong singkong menggunakan pisau. Subjek NK masih dibantu guru pada saat mengupas singkong, namun subjek mampu mencuci singkong sampai bersih, menggunakan air kran. Subjek NK mampu memarut singkong sendiri, dan membagi adonan menjadi tiga bagian. Subjek NK mampu menuang adonan pada cetakan dan mampu memasukkan ke dalam dandang untuk dikusus hingga matang. Subjek dibantu guru saat meletakkan dandang di atas kompor. Subjek NK mampu memotong lapis singkong, sesuai dengan ukuran yang diminta guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam keterampilan memasak lapis singkong, agar kemampuan dapat optimal, maka guru perlu memperhatikan metode dan bimbingan yang diberikan mulai dari persiapan, proses pelaksanaan dan penyajian pendekatan dan metode yang dilakukan. Hal ini merupakan cara yang

efektif untuk mencapai kemampuan yang optimal dalam memasak lapis singkong.

2. Bagi pihak sekolah, agar pembelajaran keterampilan khusunya memasak lapis singkong perlu difasilitasi lebih makasimal, agar proses pembelajaran pada anak menjadi lebih menyenangkan dan anak lebih termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Ade Sanjaya. (2011). *Pendekatan Keterampilan Proses* (*PKP*). Diambil dari: http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/pendekatan-keterampilan-proses-dalam.html. Diakses tanggal 20 Februari 2012.

Anas Sudjiono. (1995). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astati. (2001). *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.

Bratanata. (1977). *Pendidikan Anak-Anak Terbelakang*. Bandung: NV Masa Baru.

Depdikbud. (1994). *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Bagian C Ringan*. Jakarta: Direktorat PLB.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Negara*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.

_____. (2004). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

_____. (2006). *Pembelajaran untuk Anak dengan Kebutuhan Khusus*. Jakarta: Direktorat PLB.

Dirto Hadi Susanto. (1994). *Metode Pengajaran*. Diambil dari: http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/search/hadi.html. Diakses tanggal: 15 Februari 2012.

Endang Rochyadi. (2005). *Pengembangan Program Pelaksanaan Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas.

Hadari Nawawi. (1993). *Metodologi Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hana Santosa (1999). *Aneka Masakan dan Kue-kue Lezat*. Surabaya: CV. Pusaka Agung Harapan.

Hanifa dan Lutfhieni (1994). *Penuntun Belajar Ketrampilan Tata Boga*. Bandung: Ganesa Exact.

Harsopranoto. (1987). *Bimbingan Keterampilan Kerja*. Jakarta: Depsos.

Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.

Mamad Widya. (1997). *Bina Diri bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdikbud.

Martin. S. Yamin. (2006). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Moh. Surya. (2005). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: IKIP.

Muhammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyono Abdurrahman dan Soejadi S. (1994). *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.

Munzayanah. (1990). *Bina Diri dan Layanan Terapeutik Anak Tunagrahita.* Surakarta: UNS.

Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita Kajian dari Segi Pendidikan Sosial-Pisikologi dan Tindak Lanjut Usia Dewasa*. Yogyakarta: FIP UNY.

_____. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta. Kanwa Publisher.

Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Pudyardana, dkk (1989). *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Solo: Tiga Serangkai.

Putri Meylanie. (2011). *Mengurus Diri Sendiri*. Diambil dari: putrimeylaniep.blogspot.com/2011/01/manajemen-diri.html. Diakses tanggal 15 Februari 2012.

Rini Hidayani. (2007). *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus).* Jakarta: Erlangga.

Sriwidati, Ch. dan Murtadlo (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Depdiknas.

Suharsimi Arikunto. (2005*). Manajemen Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.

Suranto dan Soedarini. (2002). *Kemampuan Merawat Diri*. Jakarta: Depdikbud.

Tin Suharmini. (1999). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

Upik Syahri. (1994). *Kerajinan Tangan dan Kesenian Tata Boga*. Jakarta: Aries Lima.